

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Medan menjadi kota kosmopolitan hasil dari adanya perkebunan dan kolonial dari akhir abad ke-19 sampai abad ke-20. Awal abad ke-20 Medan menjadi sebuah kota “*gemeente*” yang pesat, hal ini tidak bisa dilepaskan dari peranan pemerintah kolonial dan masyarakat Kota Medan termasuk Tjong A Fie. Ia merupakan seorang tokoh Tionghoa yang banyak berperan dalam perkembangan Kota Medan (Batubara, 2020).

Tjong A Fie memiliki peran dalam membangun Kota Medan secara fisik terutama dalam pembangunan lingkungan perkotaan dan fasilitas publik. Semasa hidupnya terdapat tiga hal penting yang dilakukan Tjong A Fie. Pertama, memelihara budaya peranakan yakni pernikahan tanpa melihat suku, ras, dan agama dalam hidupnya. Kedua, ikut membantu perkembangan Kota Medan dan Sumatera Utara melalui perkebunan, pabrik, dan propertinya dan yang ketiga, ikut serta dalam pembangunan sarana ibadah sosial untuk umat Buddha, Hindu, Kristen dan Islam (Nasution, 2021). Tjong A Fie bersama kakaknya Tjong Yang Hian menyumbangkan hampir sepertiga dari total biaya pembangunan Masjid Raya Al Mashun (Pin Pin, 2020).

Tjong A Fie meninggal dunia pada usia 61 tahun. Tepatnya pada tanggal 4 Februari 1921, hari ke 27 bulan 12 tahun Kera menurut kalender Tionghoa. Tjong A Fie meninggal karena penyakit *Apopleksia* atau pendarahan pada otak, meninggal

di kediamannya di jalan Kesawan (Jl. A. Yani nomor 105) Medan. Masyarakat Kota Medan turut berkabung serta merasa kehilangan. Ribuan pelayat berdatangan dari berbagai daerah bukan dari Kota Medan saja, tetapi dari berbagai kota di Sumatera Timur, Aceh, Padang, Penang, Singapura dan Pulau Jawa. Mereka berdatangan untuk memberikan penghormatan terakhir untuk orang yang semasa hidupnya melakukan kebaikan dan tak terhitung banyaknya tanpa memandang suku, ras, agama maupun bangsa (Davonar, 2013: 142)

Proses pemakaman Tjong A Fie menjadi topik pembicaraan di seluruh Kota Medan, arak-arakan sepanjang 1 KM dan peti matinya dipikul sejauh 7 KM dalam proses pengantaran jenazah Tjong A Fie menuju peristirahatannya di Pulo Brayan. Pemakamannya menjadi bahan pembicaraan seluruh Kota Medan (Buiskool, 2019).

Dalam surat kabar De Sumatra Post edisi 22 Maret 1921, diberitakan mengenai pemakaman Tjong A Fie, diberitakan:

“De Familie TJONG A FIE brengt hiermede ter kennis dat de begrafenis van wijlen den heer TJONG A FIE zal plaats vinden te Poeloe Brayan op den 28sten Maart a. s. De stoet zal des morgens te 9 uur van het sterfhus vertrekken.”

Artinya Keluarga TJONG A FIE dengan ini menginformasikan bahwa pemakaman almarhum Bapak TJONG A FIE akan dilaksanakan di Poeloe Brayan pada tanggal 28 Maret. Prosesi akan berangkat dari rumah kematian pada jam 9 pagi. Tjong A Fie dimakamkan di pemakaman keluarga di Jalan Deli Indah 9, Perumahan Deli Indah, Pulo Brayan, Kota Medan. Selama ini belum banyak orang tahu di mana Tjong A Fie dimakamkan, sebagian orang mengatakan dimakamkan di Tanjung Morawa, ada juga yang mengatakan di labuhan, ada juga yang mengatakan di Kebun Bunga. Lokasinya sekarang tidak gampang untuk ditemukan

karena lokasi pemakaman ini sudah terkepung oleh pasar dan perumahan (Dinas Kebudayaan Pemerintah Kota Medan, 2022).

Kondisi pemakaman tersebut dari awal pendirian sampai sekarang tidak banyak berubah. Makam Tjong A Fie tersebut mengandung nilai sejarah, religi, estetika, kelangkaan dan keaslian yang perlu dilestarikan. Masyarakat Tionghoa merupakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat dan kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Hal yang menarik dari penentuan tata letak pemakaman adalah masyarakat Tionghoa tidak memiliki standar luas pemakaman. Ukuran hanya dapat dilihat dari segi status ekonomi dan sosial. Semakin tinggi status sosial atau ekonomi seseorang, biasanya makamnya akan semakin besar. Orang Tionghoa mewarisi banyak budaya dari nenek moyang mereka, salah satunya adalah tradisi pemakaman. Berbagai prosesi dan rangkaian upacara adat akan dilakukan saat orang yang mereka cintai meninggal dunia. Bagi masyarakat Tionghoa, tradisi pemakaman merupakan salah satu bagian terpenting, sebagai penghormatan terakhir kepada leluhur. Akhir dari prosesi adat ritual kematian akan diakhiri dengan proses pemakaman.

Berdasarkan tipologi makam Tjong A Fie termasuk tipologi makam khas Tionghoa. Makam Tjong A Fie yang memiliki tata letak yang diatur berdasarkan *fēngshuǐ*, bentuk *bongpay* yang khas, ornamen yang memiliki khas budaya Tionghoa. Setiap ornamen yang terdapat pada makam memiliki makna simbolik yang terkandung di dalamnya, seperti hiasan patung-patung seperti patung Dewa Bumi, Singa penjaga, tempat dupa, bunga Teratai dan terdapat juga kolam Teratai

berbentuk setengah lingkaran yang terdapat tepat di depan makam. Selain ornamen, setiap warna dalam kepercayaan Tionghoa juga memiliki makna yang mendalam.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian berjudul “**Sejarah dan Makna Ornamen Makam Tjong A Fie di Kota Medan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejarah dan prosesi pemakaman Tjong A Fie.
2. Bagian-bagian makam Tjong A Fie.
3. Ornamen makam Tjong A Fie
4. Makna ornamen makam Tjong A Fie.

1.3. Batasan Masalah

Penulisan ini difokuskan pada sejarah dan ornamen makam Tjong A Fie dan maknanya, sehingga batasan masalah penulisan ini yaitu **Sejarah dan Makna Ornamen Makam Tjong A Fie di Kota Medan**.

1.4. Rumusan Permasalahan

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan prosesi pemakaman Tjong A Fie?

2. Apa-apa saja bagian-bagian makam yang terdapat pada makam Tjong A Fie?
3. Apa saja ornamen yang terdapat pada makam Tjong A Fie?
4. Apa makna ornamen-ornamen yang terdapat pada makam Tjong A Fie?

1.5. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas maka penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah dan prosesi pemakaman Tjong A Fie.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian makam yang terdapat pada makam Tjong A Fie.
3. Untuk mengetahui ornamen-ornamen yang terdapat pada makam Tjong A Fie.
4. Untuk mengetahui makna ornamen-ornamen yang terdapat pada makam Tjong A Fie.

1.6. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberi khazanah ilmu pengetahuan baru mengenai sejarah makam Tjong A Fie dan makna yang terdapat pada ornamen makam Tjong A Fie.
 - b. Menambah khazanah dalam penulisan sejarah lokal, yang selama ini hampir tidak diketahui.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain dalam melakukan penulisan-penulisan sejenis untuk tahap berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai sejarah dan makna ornamen makam Tjong A Fie di Kota Medan.

b. Bagi Masyarakat

Dari penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai sejarah dan makna ornamen makam Tjong A Fie di Kota Medan.

